

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembangunan nasional dalam dekade terakhir ini telah menghasilkan manfaat pada pertumbuhan ekonomi nasional, namun di sisi lain juga memberikan dampak yang sangat besar baik pada aspek sosial, ekologi, teknologi, kelembagaan maupun kesehatan.

Urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan tujuan mencari penghasilan atau pekerjaan yang layak di kota adalah satu akibat dari pembangunan. Urbanisasi menimbulkan peningkatan kebutuhan akan ruang untuk tempat tinggal. Hal ini akan berdampak pada kondisi lahan yang semakin padat. Perubahan pola penggunaan lahan ini telah member dampak sangat nyata terhadap fungsi Daerah Aliran Sungai (DAS) perkotaan.

Semakin derasnya arus urbanisasi ke Jakarta, membuat kondisi bantaran Ciliwung semakin memprihatinkan. Para pendatang yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, terpaksa tinggal dimana saja yang mungkin, utamanya di sepanjang Bantaran sungai yang memang masih kosong. Banyaknya permukiman di Bantaran Ciliwung menyebabkan beralih fungsi menjadi "tempat pembuangan sampah". Persoalan ini sebenarnya telah terjadi semenjak abad ke-16, dimana pemerintah kolonial sudah mengeluarkan aturan sejak tahun 1630 tentang membuang sampah ke sungai. Ketika itu siapa saja dilarang membuang sampah ke sungai yang mengalir di dalam kota. Aturan tersebut kemudian diundangkan lagi pada tahun 1777 dan 1778 (Isnain, 2017).

Luas lahan bantaran Ciliwung sejak dari hulu sampai hilir, mulai dari pintu air Manggarai sampai ke ujung jembatan Slamet Riyadi membentang lebih dari 6 Ha (Pemerintah DKI Jakarta, 2015). Pertumbuhan penduduk yang terjadi secara alami dan migrasi berpotensi mengubah pola penggunaan lahan menjadi permukiman yang tidak sesuai dengan peruntukkan. Permukiman berubah menjadi kumuh, padat, dan tidak manusiawi dengan kualitas yang rendah dan tidak sehat. Pembangunan rumah tidak layak huni sepanjang bantaran Ciliwung berdampak pada kualitas lingkungan fisik dan non fisik yang tidak sehat. Sebagai daerah yang menjadi pusat perekonomian warga diharapkan permukiman

penduduknya sudah memenuhi syarat-syarat lingkungan yang sehat, seperti menggunakan air yang layak untuk digunakan sehari-hari (PDAM), serta lingkungan pemukimannya yang bersih dari pencemaran sampah.

Pemerintah berkewajiban untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran warga bertanggungjawab dalam mengelola lingkungan hidup. Upaya ini harus membuat warga sendiri berperan aktif dalam penanggulangan masalah sampah. Warga juga berkewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan karena sadar akan lingkungan yang bersih dapat menciptakan kondisi lingkungan yang optimal bagi kehidupan yang sehat bagi warga secara menyeluruh. Pemerintah melalui Departemen Kesehatan (DEPKES) RI tahun 2004 menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai instansi dan telah banyak mendorong berbagai upaya beberapa kegiatan, salah satunya dengan cara gotong royong bersama warga yang telah membawa dampak positif (Suprihatin, 2014). Akan tetapi sampah masih dibuang kedalam Bantara Ciliwung. Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perilaku dan Sikap Warga Dalam Pengelolaan Sampah di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana gambaran perilaku mengelola sampah warga yang tinggal di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan?
2. Bagaimanakah gambaran sikap warga yang tinggal di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan terhadap pengelolaan sampah?
3. Bagaimana hubungan antara sikap warga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku warga mengelola sampah di bantaran Ciliwung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku mengelola sampah dan menemukan hubungan antara sikap warga tentang sampah dan perilaku warga dalam mengelola sampah di Bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam hal pengelolaan sampah di bantaran Ciliwung, Manggarai-Tebet, Jakarta Selatan. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan konstibusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu lingkungan.

